



Efektivitas Penanggulangan Kemiskinan oleh Dinas Sosial di Kota Gorontalo

Ingki Nurcahayani Sa'ban^{1*}, Asna Aneta², Fenti Prihatini Dance Tui³

^{1,2,3}Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo

ARTICLE INFO

Article history:

Received April 30, 2024

Revised May 05, 2024

Accepted May 10 2024

Available online May 17, 2024

Keywords

Efektivitas, Penanggulangan Kemiskinan

Keywords:

Effectiveness, Poverty Alleviation



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2024 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Bagaimana Efektivitas Penanggulangan Kemiskinan oleh Dinas Sosial di Kota Gorontalo. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini yakni menggunakan wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung melalui wawancara dengan key informan dan informan. yaitu Kepala Subbag Program dari Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Gorontalo, anggota bidang Pemberdayaan Sosial, Kelembagaan dan Penanggulangan Kemiskinan dari Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Gorontalo dan 9 (Sembilan) peserta KPM (Keluarga Penerima Manfaat) program penanggulangan kemiskinan. Hasil penelitian menemukan bahwa efektivitas penanggulangan kemiskinan oleh Dinas Sosial di kota Gorontalo yang diukur melalui 4 (Empat) indikator yaitu sasaran program, sosialisasi program, pencapaian program dan pemantauan program menunjukkan bahwa penanggulangan kemiskinan oleh Dinas Sosial di Kota Gorontalo sudah berjalan dengan efektif. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penanggulangan kemiskinan oleh Dinas Sosial di kota Gorontalo sudah bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta sudah berjalan dengan

optimal secara berkelanjutan. Dilihat dari tercapainya 4 (Empat) indikator efektivita program yaitu sasaran program, sosialisasi program, pencapaian program dan pemantauan program di mana program penanggulangan kemiskinan yang sudah disalurkan mampu mengurangi beban pengeluaran KPM (Keluarga Penerima Manfaat) dan membantu KPM (Keluarga Penerima Manfaat dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari hari.

ABSTRACT

This research aimed to understand and describe the effectiveness of poverty alleviation efforts by the Social Affairs Agency in Gorontalo City. The approach used was qualitative, specifically descriptive research. Data collection methods included interviews, observations, and documentation. Primary data was obtained through interviews with key informants such as the Head of the Program Subdivision from the Social Affairs and Community Empowerment Agency of Gorontalo City, members of the Social Empowerment, Institutional, and Poverty Alleviation Division from the same agency, and 9 beneficiary families (KPM) of the poverty alleviation program. The research findings indicate that poverty alleviation efforts by the Social Affairs Agency in Gorontalo City, measured through four indicators: program targets, program socialization, program achievement, and program monitoring, have been effective. The results show that the efforts to alleviate poverty by the Social Affairs Agency in Gorontalo City have increased the community's welfare and have been optimally sustained. Considering the achievement of the four effectiveness indicators, namely program targets, program socialization, program achievement, and program monitoring, the poverty alleviation programs have reduced the financial burden of the beneficiary families and assisted them in meeting their daily basic needs.

PENDAHULUAN

Kemiskinan pada hakikatnya adalah suatu keadaan dimana penderitaan dan ketidakberdayaan yang dialami atau dijalani oleh seseorang atau sekelompok orang tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan dasar hidup. Salah satunya ditunjukkan pada fenomena kemiskinan di Kota Gorontalo. (PERDA) Peraturan Daerah kota Gorontalo No. 8 Tahun 2015, Di dalam (PERDA) peraturan Daerah ini mengatur tentang bagaimana penanggulangan kemiskinan di Wilayah Kota Gorontalo, di dalamnya termasuk mengatur tentang asas, arah, tujuan dan ruang lingkup penanggulangan kemiskinan, serta hak dan kewajiban warga miskin, tanggung jawab pemerintah daerah, masyarakat dan pengusaha, tahapan kegiatan penanggulangan kemiskinan, identifikasi warga miskin, strategi penanggulangan kemiskinan, program penanggulangan kemiskinan berbasis keluarga, program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat, program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan usaha

*Corresponding author

Email: ingkinurcahayani67@gmail.com¹, asnaatiek.aneta@ung.ac.id², fenti@ung.ac.id³

ekonomi mikro dan kecil, prioritas penanggulangan kemiskinan, pembentukan Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah (TKPKD), pengawasan, monitoring dan evaluasi penanggulangan kemiskinan, dan peran serta masyarakat. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Mardiasmo (2017:414) bahwa efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya.

Sejak awal permasalahan terkait tentang kemiskinan ini sudah menjadi perhatian yang sangat penting bagi pemerintah Indonesia. Karena kemiskinan adalah sebuah kondisi tentang ketidakmampuan yang dirasakan oleh seseorang atau sekumpulan orang miskin yang tidak mampu dalam mencukupi kebutuhan hidup mereka sehari-hari, yakni berupa kebutuhan pangan, sandang, tempat tinggal, pendidikan dan kesehatan yang baik. Kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk membeli barang-barang kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, papan dan obat-obatan (Maipita 2014).

Kemiskinan menjadi sebuah persoalan yang permasalahan sering terjadi pada setiap negara, termasuk di negara Indonesia, tak terkecuali dengan Kota Gorontalo. Berdasarkan data yang telah dirilis oleh BPS (Badan Pusat Statistik) Kota Gorontalo, Jumlah penduduk yang tercatat di Kota Gorontalo pada tahun 2023 sekitar 204. 444,00 jiwa. Luas ± 79,59 km² atau sekitar 0,71% dari luas wilayah Provinsi Gorontalo. Sedangkan jumlah penduduk miskin yang tercatat pada DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial) di wilayah kota Gorontalo pada tahun 2023 adalah sebanyak 102.969 Jiwa atau tercatat dengan jumlah per keluarga adalah sebanyak 34.861 keluarga (sumber: DTKS Kota Gorontalo 2023).

Rata-rata para penduduk miskin yang tinggal di wilayah kota Gorontalo berpenghasilan maksimal Rp434.961 per kapita per bulan-nya, dengan komposisi garis kemiskinan makanan sebanyak Rp. 333.794, (76,74 persen) dan garis kemiskinan yang bukan makanan adalah sebanyak Rp.101.167, (23,26 persen). (sumber:gorontalo-antaranews-com.cdn.ampproject.org). Oleh karena itu, sangat diperlukan usaha dari pemerintah untuk membuat program dalam upaya menanggulangi masalah tentang kemiskinan agar bisa memperkuat peran serta perekonomian rakyat di Indonesia.

Kota Gorontalo adalah ibu kota Provinsi Gorontalo, Kota Gorontalo perkembangannya sudah sangat pesat dan tentu saja memberikan banyak sekali dampak positif namun disamping itu, juga memberikan dampak negatif. Bertambahnya jumlah angka pengangguran di setiap tahunnya, meningkatnya angka kemiskinan serta perubahan tata ruang kota adalah dampak negatif dari perkembangan tersebut. Sebagian besar masyarakat di wilayah Kota Gorotalo mata pencahariannya adalah pada sektor perdagangan.

Oleh karena itu, kemiskinan di kota Gorontalo menuntut peran penting atas kehadiran pemerintah setempat, terutama peran penting dari Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Gorontalo. Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Gorontalo adalah sebuah unsur pelaksanaan otonomi daerah yang mempunyai tugas pokok yaitu melaksanakan urusan pemerintah di bidang sosial berdasarkan asas otonomi daerah dan tugas pembantuan. Sesuai dengan Peraturan Walikota (PERWALI) Kota Gorontalo No. 13 Tahun 2008 tentang pelaksanaan Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kota Gorontalo, Dinas Kesejahteraan Sosial dan Tenaga Kerja.

Berdasarkan konteks penelitian yang telah di kemukakan di atas, untuk mengetahui secara jelas tentang permasalahan yang terjadi, dibutuhkan penelitian yang akurat. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Efektivitas Penanggulangan Kemiskinan oleh Dinas Sosial di Kota Gorontalo".

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Efektivitas

Istilah efektivitas merupakan kata yang sangat familiar dan sering di dengar, kata efektif berasal dari bahasa inggris yaitu *effective* yang bermakna berhasil atau sesuatu yang dilakukan dengan baik hingga selesai. Kamus ilmiah populer efektivitas didefinisikan sebagai pencapaian ketepatan penggunaan yang berhasil. efektivitas adalah sebuah pencapaian agar ketepatan tujuan tersebut bisa terlaksana sesuai dengan apa yang di rencanakan ataukah justru tidak berjalan sesuai dengan rencana yang sudah di tetapkan.

Efektivitas merupakan sebuah kondisi di mana terdapat kemampuan untuk menghasilkan kesesuaian antara tujuan dan sasaran yang sudah ditetapkan sebelumnya dengan hasil nyata yang berhasil dicapai, dengan kata lain, efektivitas merupakan suatu kondisi tercapainya kesesuaian antar apa yang direncanakan atau ditargetkan dengan apa yang benar-benar terwujud setelah serangkaian upaya yang telah dilakukan. Efektivitas diartikan sebagai kemampuan suatu unit yang mencapai tujuan yang diinginkan (Maulana & Rachman 2016).

Efektivitas adalah unsur utama untuk mencapai tujuan atau sasaran yang sudah ditetapkan di dalam setiap organisasi, kegiatan maupun program. Sebuah organisasi, kegiatan maupun program bisa dikatakan efektif apabila tercapainya tujuan ataupun sasaran yang sesuai seperti apa yang sudah ditentukan sebelumnya sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam pengertian yang sempit, efektivitas

merupakan suatu pengukuran atas tercapainya sebuah rencana atau tujuan yang sudah direncanakan atau ditentukan sebelumnya. Jadi, efektivitas mengacu pada ketercapaian hasil sesuai dengan rencana atau tujuan yang sudah ditetapkan di awal. Efektivitas adalah kesesuaian antara output dengan tujuan yang ditentukan (Budiani:2007).

Pendekatan Efektivitas

Secara umum, efektivitas sebuah organisasi dapat dinilai dari beberapa pendekatan, yaitu pendekatan pencapaian tujuan, pendekatan sistem, pendekatan konstituensi strategis dan pendekatan nilai-nilai bersaing. Apabila semua pendekatan sudah terpenuhi, berarti pada pendekatan tersebut telah terjadi proses perubahan dan perubahan perilaku dalam organisasi, yang menandakan bahwa pendekatan dan penataan organisasi tersebut telah efektif. Mengingat organisasi telah melakukan banyak hal, maka keefektifitasan dan keberhasilannya bergantung pada prestasi yang memuaskan pada macam-macam bidang sesuai dengan kompleksitasnya. Semakin banyak bidang yang memperoleh prestasi memuaskan, maka semakin efektif pula organisasi tersebut.

1. Pendekatan pencapaian tujuan

Menurut pendekatan pencapaian tujuan (*goal attainment approach*), menyatakan bahwa keefektifitasan sebuah organisasi bisa dilihat dari sejauh mana organisasi tersebut berhasil dalam mencapai tujuan-tujuannya, bukan hanya melihat pada cara atau proses yang dilaksanakan, misalnya memaksimalkan laba. Yang menjadi ukuran utamanya adalah apakah tujuan yang sudah ditetapkan tercapai atau tidak tercapai. Jika tujuan organisasi berhasil diwujudkan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya, itu menandakan bahwa sudah terjadi proses perubahan dalam organisasi.

2. Pendekatan sistem

Sebuah organisasi mendapatkan masukan atau input, melakukan proses transformasi, dan menghasilkan keluaran atau output. Pendekatan untuk mengukur atau menilai efektivitas organisasi dapat dilakukan dengan tiga sisi yaitu sumber yang berasal dari sisi input, proses internal yang berasal dari proses, dan output. Ketiga pendekatan tersebut bisa dipakai untuk mengukur atau menilai efektivitas organisasi.

3. Pendekatan Konstituensi-Strategis

Menurut pendekatan konstituensi-strategis, menyatakan bahwa organisasi bisa dikatakan efektif jika bisa memenuhi tuntutan dari konstituensi yang menjadi pendukung kelanjutan eksistensi organisasi tersebut.

4. Kepuasan Anggota

Kepuasan anggota adalah kunci untuk mengukur keefektifan suatu organisasi. Di dalam organisasi, biasanya terdiri dari orang-orang yang memiliki minat dan kepentingan yang bermacam-macam, sehingga seringkali terjadi konflik. Kuncinya atau tugas utamanya adalah bagaimana pemimpin organisasi mampu menciptakan keseimbangan semua anggota agar mencapai kepuasan, meskipun tidak semuanya terpenuhi keinginan anggota organisasi, hal tersebut menandakan bahwa organisasi tersebut sudah efektif. Kepuasan anggota menjadi tolak ukur untuk menilai efektivitas sebuah organisasi.

Efektivitas Program

Efektivitas program adalah suatu cara untuk mengukur atau menilai sejauh mana program tersebut bisa berjalan guna mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dan disepakati sebelumnya. Penilaian terhadap tingkat kesesuaian antara pelaksanaan program dengan tujuan yang ingin dicapai merupakan salah satu metode untuk mengukur efektivitas program. Mencapai efektivitas program tentunya harus ada konsep atau perencanaan yang matang dalam pelaksanaan program tersebut, program merupakan salah satu upaya untuk mencapai tujuan. Semakin sesuai program dengan tujuan yang sudah ditetapkan, maka semakin efektif program tersebut.

Salah satu cara untuk mengukur tingkat efektivitas sebuah program adalah dengan menilai tingkat kesesuaian antara pelaksanaan program dengan tujuan yang hendak dicapai. Efektivitas program bisa diketahui dengan cara membandingkan tujuan program dengan output yang dihasilkan oleh program tersebut. Semakin sesuai hasil program dengan tujuan yang sudah ditetapkan, maka semakin efektif program tersebut. Selain itu pendapat atau persepsi dari pihak yang menjadi sasaran program, seperti pelanggan dapat dijadikan sebagai ukuran untuk menentukan tingkat efektivitas pelaksanaan program. Dengan mempertimbangkan kesesuaian antara tujuan dan hasil serta tanggapan dari pelanggan, evaluasi terhadap efektivitas program bisa dilakukan lebih komprehensif. Efektivitas program adalah suatu cara untuk mengukur sejauhmana program tersebut dapat berjalan guna mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya (Sari:2020).

Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan merupakan sebuah kondisi yang berhubungan dengan seseorang tidak mampu untuk mencukupi atau memenuhi kebutuhan hidup yang paling mendasar, terutama dari segi konsumsi dan pendapatan. Kemiskinan terjadi ketika seseorang mengalami ketidakberdayaan dalam memenuhi kebutuhan dasar hidup seperti tempat tinggal, makanan, minuman, pakaian, pendidikan dan kesehatan.

Penyebab kemiskinan antara lain terjadi karena kelangkaan alat pemenuhan kebutuhan dasar tersebut, juga susah akses terhadap pendidikan dan lapangan pekerjaan. Kemiskinan merupakan kondisi suatu fenomena atau suatu realitas yang tidak akan pernah bisa dihapuskan dari muka bumi. Kemiskinan memuat tentang akibat terjadinya perbedaan kemampuan, perbedaan kesempatan, serta berbedanya sumber daya (Maipita: 2014).

Faktor-faktor Penyebab Kemiskinan

Faktor-faktor penyebab kemiskinan menurut kuncoro dalam Itang (2015), adalah sebagai berikut:

- a. Secara Makro, kemiskinan muncul akibat ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya, yang menyebabkan distribusi pendapatan menjadi tidak merata. Masyarakat miskin hanya memiliki akses terbatas terhadap sumber daya, baik dari segi kuantitas maupun kualitas.
- b. Kemiskinan timbul karena adanya perbedaan kualitas sumber daya manusia karena kualitas sumber daya manusia yang rendah cenderung memiliki produktivitas yang rendah pula, sehingga upaya dan hasil kerja mereka juga menjadi terbatas
- c. Kemiskinan timbul karena disebabkan adanya perbedaan akses dan modal adalah keterbatasan dan tidak ada akses manusia memiliki keterbatasan bahkan tidak ada pilihan untuk mengembangkannya kecuali menjalankan apa yang ada saat ini.

Dalam setiap permasalahan yang timbul, pasti ada faktor yang menjadi penyebabnya, begitu juga dengan masalah terkait tentang kemiskinan yang ada di Indonesia. Beberapa faktor yang menjadi penyebab timbulnya kemiskinan menurut Hartomo dan Azis dalam Itang (2015), yaitu sebagai berikut:

- a. Pendidikan yang Rendah
Pendidikan yang rendah adalah salah satu penyebab menjadi kurangnya seseorang dalam memiliki keterampilan tertentu yang dibutuhkan dalam hidupnya ketika masuk ke dalam dunia pekerjaan.
- b. Malas Bekerja
Malas bekerja menjadikan seseorang cenderung mengabaikan tanggung jawab dan kewajiban mereka, serta menunjukkan sikap tidak peduli dan kehilangan semangat untuk melakukan pekerjaan dengan sungguh-sungguh.
- c. Keterbatasan Sumber Daya Alam (SDA)
Keterbatasan Sumber Daya Alam (SDM) suatu masyarakat bisa menyebabkan kemiskinan apabila Sumber Daya Alamnya (SDM) tersebut tidak lagi memberikan manfaat pada kehidupan mereka. Kondisi ini selalu disebut sebagai kemiskinan yang disebabkan oleh kurangnya Sumber Daya Alam (SDM) yang tersedia untuk masyarakat.
- d. Terbatasnya Lapangan Kerja
Keterbatasan lapangan kerja juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya kemiskinan karena akan membawa konsekuensi bagi masyarakat. Secara ideal seseorang seharusnya mampu menciptakan lapangan pekerjaan, namun pada kenyataannya hal tersebut sangat sulit untuk dilakukan, karena keterbatasan modal usaha dan juga keterampilan yang dikuasai.
- e. Keterbatasan Modal
Karena keterbatasan modal menyebabkan seseorang mengalami kemiskinan, karena tidak memiliki modal yang cukup untuk menyediakan peralatan maupun bahan-bahan yang dibutuhkan untuk menerapkan keterampilan yang mereka kuasai atau miliki supaya bisa memperoleh pendapatan..
- f. Beban Keluarga
Seseorang yang mempunyai anggota keluarga yang jumlahnya banyak namun tidak diimbangi dengan upaya untuk meningkatkan pendapatan, maka hal tersebut bisa menyebabkan kemiskinan, karena semakin banyak jumlah anggota keluarga, tuntutan dan beban keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup juga semakin besar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hal ini dikarenakan perlunya peneliti turun ke lapangan untuk mengamati dan memahami secara langsung situasi yang sesungguhnya mengenai efektivitas penanggulangan kemiskinan oleh Dinas Sosial di Kota Gorontalo. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui wawancara (interview), pengamatan (observasi), dan dokumentasi. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi secara langsung dari partisipan dan juga untuk mengamati aktivitas yang terjadi secara saat itu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Penanggulangan Kemiskinan oleh Dinas Sosial di Kota Gorontalo

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang artinya berhasil atau sesuatu yang dilaksanakan berjalan dengan baik. Efektivitas adalah unsur pokok untuk mencapai sebuah tujuan atau sebuah sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya, Sebuah program bisa dikatakan efektif apabila

seberapa baik program tersebut dijalankan, sejauh mana program tersebut berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Efektivitas program penanggulangan kemiskinan adalah sebuah proses bertahap yang harus dilaksanakan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin. Menurut Ducker dalam Ismayanti (2015) Efektivitas adalah melakukan atau mengerjakan sesuatu tepat pada sasaran dan tujuannya.

Kemiskinan adalah suatu kondisi dimana menyangkut tentang ketidakmampuan seseorang atau kelompok untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup. Masalah mengenai kemiskinan sangat kompleks dan berkaitan dengan banyak aspek, dimana berhubungan dengan aspek sosial, aspek ekonomi, aspek budaya dan aspek-aspek lainnya, Kemiskinan terus-menerus menjadi masalah yang sangat luar biasa di setiap negara, dikarenakan sifatnya yang berkaitan dengan banyak aspek maka kemiskinan sangat membutuhkan jalan keluar. Berbagai program baik dari pemerintah pusat maupun dari pemerintah daerah sudah di upayakan untuk menekan meningkatnya angka kemiskinan.

Penanggulangan kemiskinan merupakan sasaran utama dari program pembangunan, program penanggulangan kemiskinan yang yang disalurkan oleh pemerintah berhasil menurunkan presentasi angka kemiskinan, walaupun secara nominal angka kemiskinan masih cukup tinggi. Kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan seseorang atau kelompok dalam memenuhi kebutuhan dasar hidup yang diukur dari pengeluaran. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata oengeluaran per kapita per bulan dibawah garis kemiskinan (BPS 2020).

Penanggulangan kemiskinan membutuhkan kajian yang mendalam dan akurat agar bisa merumuskan strategi terbaik dalam menanggulangnya, dengan cara memahami secara detail dan mendalam karakter dari masyarakat juga penyebab dari kemiskinan tersebut. Pedoman yang digunakan sebagai dasar penanggulangan kemiskinan di kota Gorontalo adalah PERDA (Peraturan Daerah kota Gorontalo no. 8 Tahun 2015), adapun unsur-unsur yang harus dipertimbangkan dalam seala kegiatan penanggulangan kemiskinan.

Ketepatan sasaran program efektivitas penanggulangan kemiskinan oleh Dinas Sosial di kota Gorontalo

Ketepatan sasaran adalah bagian yang membahas tentang berhasilnya suatu program untuk mencapai tujuannya dan sesuai dengan yang sudah direncanakan. Ketepatan sasaran adalah aspek yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu program. Sasaran untuk program penanggulangan kemiskinan adalah keluarga miskin atau keluarga yang tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan dasar hidup yang masuk dalam daftar DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial), yang masuk ke dalam kriteria keluarga miskin yang berpendapatan rendah atau tidak memiliki pendapat yang tetap, memiliki pekerjaan akan tetapi tidak mencukupi kebutuhannya adalah masyarakat yang layak untuk mendapatkan program bantuan penanggulangan kemiskinan tersebut.

Penentuan sasaran yang tepat baik yang ditetapkan oleh individu maupun secara organisasi merupakan proses yang sangat penting karena menentukan keberhasilan, begitu pula sebaliknya, jika sasaran yang sudah ditetapkan kurang tepat sasaran, maka akan menjadi penghambat berjalannya pelaksanaan program tersebut.

Ketepatan sasaran program adalah sejauh mana pelanggan dari program tersebut tepat dengan sasaran yang sudah ditetapkan sebelumnya. Untuk mewujudkan sebuah tujuan dan juga keinginan dalam sebuah program pasti mendapat rintangan dan hambatan untuk mewujudkannya tentu saja harus melalui sebuah proses yang sangat panjang untuk mencapainya. Sebuah program bisa dikatakan efektif apabila tujuan dan hasil dari program tersebut sudah sesuai dengan apa yang diharapkan sesuai dengan apa yang direncanakan, begitu pula dengan ketepatan sasaran suatu program. Apabila ketepatan sasaran program sudah sesuai dengan ketentuan program, maka program tersebut dapat dikatakan efektif. Menurut Drucker dan Moenir dalam Ismiyanti (2015) Efektivitas adalah melakukan atau menegerjakan sesuatu tepat pada sasaran dan tujuannya.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terkait dengan sub fokus ketepatan sasaran program adalah dimana sasaran dari program penanggulangan kemiskinan oleh Dinas Sosial adalah keluarga miskin yang terdata dalam data DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial). Ketepatan sasaran program penanggulangan kemiskinan sangat penting karena nantinya akan berpengaruh terhadap keefektifan sebuah program. Program penanggulangan kemiskinan dibuat untuk keluarga miskin atau keluarga yang kurang mampu dengan syarat tercatat dalam DTKS (Data Teradu Kesejahteraan Sosial). Dalam hal ketepatan sasaran program penanggulangan kemiskinan oleh Dinas Sosial di Kota Gorontalo, dilakukan dengan cara Dinas Sosial melakukan verifikasi langsung ke lapangan untuk mensurvey calon penerima manfaat berdasarkan data yang di usulkan oleh tiap-tiap kelurahan dan juga berdasarkan data-data dari DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial).

Jadi berdasarkan dengan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Ketepatan sasaran program efektivitas penanggulangan kemiskinan oleh Dinas Sosial di kota Gorontalo sudah baik yaitu Dinas Sosial melakukan verifikasi langsung kelapangan untuk mensurvey calon KPM (Keluarga Penerima Manfaat) dan juga berdasarkan data DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial) dimana, jika terdata

dalam DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial) masyarakat tersebut tercatat miskin atau kurang mampu. Maka dari itu, hasil temuan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Linda (2023) bahwa ketepatan sasaran program sudah baik, karena sasaran program adalah keluarga miskin dan rentan miskin yang terdaftar dalam data DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial) yang berasal dari data di desa itu sendiri, bukan asal tebang pilih.

Sosialisasi program efektivitas penanggulangan kemiskinan oleh Dinas Sosial di kota Gorontalo

Sebagai awal pengenalan program program penanggulangan kemiskinan, yang dilakukan oleh Dinas Sosial adalah sosialisasi program. Dalam mensosialisasikan program penanggulangan kemiskinan tersebut, Dinas Sosial juga bekerja sama dengan pihak eksternal dalam melakukan sosialisasi. Dinas Sosial melakukan sosialisasi melalui musren (Musyawarah Rencana) di tiap-tiap kelurahan, Selanjutnya adalah dilaksanakannya sosialisasi, dimana menjelaskan tujuan dari dilaksanakannya sosialisasi. Dan untuk menginformasikan tentang program penanggulangan kemiskinan yang akan disalurkan. Pada awal pertemuan dengan calon-calon penerima manfaat yang di usulkan oleh kelurahan, petugas menjelaskan tentang program penanggulangan kemiskinan yang akan disalurkan, menjelaskan tentang syarat-syarat menjadi penerima bantuan sosial, tentang penggunaan dana yang diberikan serta cara pencairan dana bantuan sosial tersebut.

Pada awal sosialisasi dilakukan adalah sosialisasi dalam bentuk kelompok yaitu dengan mengumpulkan calon masyarakat penerima manfaat, pada pertemuan awal juga merupakan proses validasi dan menjelaskan tentang persyaratan untuk peserta penerima manfaat yang bertujuan untuk memilih mana masyarakat yang layak dan tidak layak untuk menerima. Hal ini didukung oleh Soerjono Soekanto (2016) menyatakan bahwa Sosialisasi sebagai proses mengkomunikasikan kebudayaan kepada masyarakat yang baru.

Sosialisasi program adalah kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program bisa tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan program pada khususnya. Pelaksanaan sosialisasi adalah salah satu proses yang sangat penting dalam sosialisasi program, karena sosialisasi merupakan sebuah proses yang dilakukan secara aktif oleh dua belah pihak. Pihak pertama adalah pihak yang mensosialisasikan atau yang melaksanakan aktifitas sosialisasi dan pihak yang kedua adalah pihak yang di sosialisasikan atau yang menerima sosialisasi. Menurut Goslin dalam Abdullah dan Nasionalita (2018) mengemukakan bahwa sosialisasi adalah proses belajar yang dialami seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan norma-norma agar ia dapat berpartisipasi sebagai anggota dalam kelompok masyarakatnya.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis tiap sub fokus ditemukan bahwa sosialisasi program yang dilakukan dalam penanggulangan kemiskinan oleh Dinas Sosial di Kota Gorontalo, bahwa sebagai awal pengenalan program penanggulangan kemiskinan, yang dilakukan oleh Dinas Sosial adalah sosialisasi program. Dinas Sosial melaksanakan sosialisasi untuk menginformasikan tentang program penanggulangan kemiskinan dan juga tujuan dari program yang akan disalurkan tersebut.

Dalam pelaksanaan sosialisasi program, tahap awal yang dilakukan adalah mengundang masyarakat untuk di kumpulkan dikantor kelurahan dan disosialisasikan tentang program penanggulangan kemiskinan tersebut, yaitu tentang tujuan dari program penanggulangan kemiskinan, pada pertemuan awal juga merupakan proses validasi dan persyaratan untuk calon penerima manfaat yang bertujuan untuk memilih mana masyarakat yang layak dan tidak layak.

Jadi berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Sosialisasi program efektivitas penanggulangan kemiskinan oleh Dinas Sosial di kota Gorontalo yang dilakukan sudah baik, karena sosialisasi program penanggulangan kemiskinan terlaksana dengan baik, dimana pada pertemuan awal dengan masyarakat sekaligus dilaksanakannya sosialisasi mengenai program penanggulangan kemiskinan yang akan disalurkan kepada masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyanti (2022) bahwa sosialisasi program terlaksana dengan baik dimana dilakukan pertemuan awal dengan calon KPM (Keluarga Penerima Manfaat) sekaligus dilaksanakannya sosialisasi mengenai program yang akan dilaksanakan.

Pencapaian tujuan program efektivitas penanggulangan kemiskinan oleh Dinas Sosial di kota Gorontalo

Setelah di adakannya sosialisasi program, diharapkan bisa menjadi modal awal untuk mengetahui tujuan dari program penanggulangan kemiskinan tersebut. Tujuan program merupakan kegiatan yang dilakukan sudah sejauh mana kesesuaian antara hasil yang sudah dicapai dengan tujuan program yang sudah direncanakan sebelumnya. Tanpa adanya penetapan tujuan, pencapaian hasil hanya merupakan sebuah hal yang yang susah untuk di wujudkan. Dengan menetapkan tujuan, pelaksanaan hanya akan berputar pada tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya. Adapun menurut Budiani dalam Jibril (2017) Agar bisa melihat dan mengetahui ukuran efektif atau tidak efektif sebuah program bisa diketahui dengan membandingkan tujuan program dengan output program.

Pemantauan program efektivitas penanggulangan kemiskinan oleh Dinas Sosial di kota Gorontalo

Pemantauan program adalah kegiatan yang dilakukan untuk melihat dan mengamati perkembangan sudah sejauh mana tujuan dari program tersebut sudah terlaksana. Pemantauan secara rutin sangat perlu dilakukan oleh pendamping di masing-masing kelurahan bertujuan untuk memantau KPM (Keluarga Penerima Manfaat) dampungnya.

Pemantauan merupakan kegiatan yang dilaksanakan setelah diikutinya kegiatan program sebagai bentuk perhatian pelaksana program kepada peserta program. Pemantauan dibuat untuk menyediakan informasi apakah program memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi peserta pasca mengikuti program. Kegiatan ini penting dilakukan agar dapat diidentifikasi ketika dalam pelaksanaan program berbeda dengan rencana yang sudah ditetapkan sehingga diketahui kekurangannya yang kemudian dicarikan solusi dari permasalahan itu. Sesuai dengan pernyataan Calyton dan Petry dalam Jibril Ahmad (2017) yang menyatakan bahwa pemantauan merupakan suatu proses mengukur, mencatat, mengumpulkan, memproses, dan mengkomunikasikan informasi untuk membantu pengambilan keputusan manajemen program

Pemantauan program ini adalah salah satu proses penting dilaksanakan agar bisa diidentifikasi ketika dalam pelaksanaan program berbeda dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya bisa diketahui kekurangannya yang kemudian dicarikan jalan keluar untuk mengatasinya. Pemantauan secara rutin sangat dibutuhkan untuk bisa mengetahui perkembangan program tersebut terlaksana. Pemantauan secara terus menerus sangatlah dibutuhkan agar dapat mengetahui perkembangan program tersebut berlangsung. Pemantauan program menurut Mackay dalam Febiyan, D. A., Rusmana, A., & Muryanto, Y. (2020) mengatakan bahwa : Pemantauan adalah kegiatan yang mengamati perkembangan pelaksanaan rencana program, identifikasi danantisipasi permasalahan yang akan timbul untuk dapat diambil tindakan intervensi sedini mungkin, serta kegiatan yang berkesinambungan menggunakan pengumpulan data yang sistematis dari indikator yang spesifik, untuk memberikan informasi tentang kemajuan dan pencapaian tujuan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis tiap sub fokus ditemukan bahwa pemantauan program penanggulangan kemiskinan oleh Dinas Sosial di kota Gorontalo adalah Dinas Sosial mempunyai pendamping di tiap-tiap kelurahan untuk melakukan pemantauan secara rutin setiap bulannya. Maka dari itu, penelitian ini selaras dengan penelitian Suyanti (2023) bahwa dimana pemantauan program dilaksanakan secara rutin setiap bulan sekali pendamping mengadakan pertemuan langsung dengan KPM (Keluarga Penerima Manfaat).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Efektivitas Penanggulangan Kemiskinan oleh Dinas Sosial di Kota Gorontalo dapat disimpulkan bahwa :

1. Ketepatan sasaran program penanggulangan kemiskinan oleh Dinas Sosial di kota Gorontalo bisa dikatakan sudah efektif, hal ini dikarenakan keluarga penerima manfaat bantuan program penanggulangan kemiskinan adalah masyarakat miskin yang masuk dalam DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial) walaupun masih ada beberapa masyarakat miskin yang mendapatkan bantuan program penanggulangan kemiskinan lebih dari sekali
2. Sosialisasi program penanggulangan kemiskinan oleh Dinas Sosial di kota Gorontalo sudah efektif, hal ini dikarenakan sosialisasi pada keluarga penerima manfaat bantuan program penanggulangan kemiskinan sudah dilaksanakan dengan baik. Dimana ada pertemuan awal sekaligus dilaksanakannya sosialisasi mengenai program penanggulangan kemiskinan yang akan disalurkan atau dijalankan kepada masyarakat.
3. Pencapaian tujuan program sudah efektif, hal ini dikarenakan keluarga penerima manfaat bantuan program penanggulangan kemiskinan standar hidup KPM (Keluarga Penerima Manfaat) yang menerima bantuan program penanggulangan kemiskinan, sudah berhasil meningkatkan taraf hidup KPM (Keluarga Penerima Manfaat).
4. Pemantauan program sudah efektif, karena dilakukan pemantauan secara rutin.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Efektivitas Penanggulangan Kemiskinan oleh Dinas Sosial di Kota Gorontalo adapun saran yang ingin peneliti sampaikan, yaitu:

1. Pada ketepatan sasaran, peneliti berharap agar pihak dari Dinas Sosial bisa segera mengatasi permasalahan tentang KPM (Keluarga Penerima Manfaat) yang sudah lebih dari sekali dalam menerima bantuan agar bisa diberikan kepada masyarakat miskin lainnya yang layak menerima bantuan sosial.
2. Sosialisasi Program, peneliti berharap agar pada saat sosialisasi dilaksanakan pihak dari Dinas Sosial harus menekankan kepada KPM (Keluarga Penerima Manfaat) agar menggunakan dana bantuan

sosial program penanggulangan kemiskinan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kebutuhan. Jika tidak, maka akan diberikan sanksi.

3. Pada Pencapaian Tujuan Program, peneliti berharap agar tercapainya tujuan dari program penanggulangan kemiskinan untuk pemilihan kelompok KPM (Keluarga Penerima Manfaat) lebih teliti, agar tidak ada penerima bantuan sosial yang mendapatkan bantuan lebih dari sekali.

REFERENSI

- Arifin, J. (2020). Budaya Kemiskinan dalam Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia. *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial*. 6(2), 114-132.
- Dina, F., & Adwiya, R. (2016). Analisis Kemiskinan Terhadap Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota Pontianak Tahun 2010-2014. *SimnasipteK*. 1(10) 11-17
- Febiyani, D. A., Rusmana, A., & Muryanto, Y. (2020). Efektivitas Program Corporate Social Responsibility Pt Timah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Keluarga Miskin Di Asrama Kelas Beasiswa Bangka Belitung. *Peksos: Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial*, 19(1).
- Ibda, H. (2019). Program Kesejahteraan Sosial Melalui Santunan Pendidikan untuk Anak Yatim Piatu dan Fakir Miskin di SMK JAPA Pati. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*. 18(1), 11-22.
- Indrayani, F. K. (2014). Efektivitas Program Keluarga Harapan di Desa Sugihwaras Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun. *Publika*. 2(3).
- Ismayanti, L. (2015). Efektivitas Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di Kabupaten Malang. *JISIP: Jurusan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. 4(2)
- Itang, I. (2015). Faktor Faktor Penyebab Kemiskinan. *Tazkiya*, 16(01), 1-30.
- Jacobus, E. H., Kindangen, P., & Walewangko, E. N. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan rumah tangga di Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*. 19(3), 86-103.
- Siregar, K. E., & Fiona, F. (2023). Personal Financial Planning (PEP) sebagai Implementasi Pengentasan Fakir Miskin di Indonesia. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 10(2), 3.
- Solikatun, S., Masruroh, Y., & Zuber, A. (2014). Kemiskinan dalam Pembangunan. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 3(1).
- Sutmasa, Y. G. (2021). Memastikan Efektivitas Implementasi Kebijakan Publik. *Jurnal Ilmiah Cakrawarti*, 4(1), 25-36.